

Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2012-2020

Agustina Dian Arini¹, Fitriana Putri², Retno Mutia Dewi³, Sri Octa Wulandari⁴,
Misfi Laili Rohmi⁵

IAIN Metro

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara, Banjar Rejo, Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Lampung
34381

Agustinadianarini931@gmail.com, fitriayana49@gmail.com, retnodewi12@gmail.com,
srioctawulda@gmail.com, misfilailirohmi@metrouniv.ac.id

Abstract. *This article aims to describe the impact and implications on Indonesia's economic growth from 2012 to 2020. This research is based on a literature review using a quantitative approach using secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). This research uses regression analysis, linear regression, multiple regression, with SPSS data management tools. The F test results show that exports and imports do not have a significant effect on economic growth in Indonesia. Overall, both do not have a significant impact on economic growth. All of the findings of this research highlight the importance of considering other factors that have the potential to influence Indonesia's economic growth rate. The implications of this research also provide a solid foundation for further research which may be able to explore other factors that have a greater influence on economic growth in Indonesia apart from export and import factors.*

Keywords: *Production, Government, Export and Import Expenditures*

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak dan implikasi terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2012 hingga 2020. Penelitian ini didasarkan pada tinjauan literatur yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan analisis regresi, regresi linier, regresi berganda, dengan alat pengelola data SPSS. Hasil uji F menunjukkan bahwa ekspor dan impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara keseluruhan keduanya tidak memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomian. Seluruh temuan penelitian ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi tingkat pertumbuhan perekonomian Indonesia. Implikasi penelitian ini juga memberikan landasan yang kokoh bagi penelitian selanjutnya yang mungkin dapat menggali faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selain faktor ekspor dan impor.

Kata Kunci: Pengeluaran produksi, pemerintah, ekspor dan impor

LATAR BELAKANG

Peningkatan pertumbuhan ekonomi tercermin dari peningkatan produksi barang dan jasa, serta pendapatan perkapita penduduk, yang secara langsung melalui kemajuan suatu negara. Kekuatan ekonomi mengungkapkan kemampuan jangka panjang suatu negara dalam menyediakan kebutuhan ekonomi warganya, yang didorong oleh pengaruh institusi, ideologi, dan teknologi (Arsyad, 2010).

Pertumbuhan ekonomi tersebut tercermin dari peningkatan produk dalam negeri (PDB) atau produk bruto nasional (NPB), tanpa mempertimbangkan apakah pertumbuhan tersebut lebih tinggi atau lebih rendah dari pertumbuhan output (penduduk) sebelumnya, ataukah terdapat perubahan struktur perekonomian (Sukirno, 2011). : 13–14). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara sebagai suatu proses peningkatan output dari waktu ke waktu (Todaro, 2005). Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang mungkin mempengaruhinya, termasuk kegiatan ekspor dan impor. Gambaran pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1. di bawah ini:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Tahun	Pertumbuhan ekonomi
2012	6,17
2013	6,03
2014	5,56
2015	5,01
2016	4,88
2017	5,03
2018	4,07
2019	5,17
2020	5,03

Sumber : <https://www.bps.go.id>

Berdasarkan tabel 1.1, perekonomian Indonesia menunjukkan pertumbuhan pada tahun 2012 hingga tahun 2020, dengan beberapa fluktuasi. Fluktuasi pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor global dan lokal, seperti krisis keuangan global pada tahun 2008 yang masih sangat nyata, perselisihan perdagangan lintas negara, perubahan kebijakan ekonomi dan moneter, ketidakstabilan politik, dan insiden terkait perang seperti COVID-19.

Menurut teori klasik Adam Smith (Suryana, 2000: 53–54), ada dua faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi: (1) total PDB output dan (2) jumlah penduduk. Total output PDB dapat dicapai melalui spesialisasi ekonomi, yang memungkinkan pemerintah memperoleh keuntungan. Smith menyatakan bahwa spesialisasi dapat terjadi jika terdapat

pasar yang besar untuk memaksimalkan hasil produksi. Oleh karena itu, pasar yang besar dapat diikuti melalui perdagangan internasional yang terdiri dari kegiatan, impor, dan ekspor.

Ekspor merupakan sumber devisa yang sangat penting bagi negara atau kawasan ekonomi terbuka seperti Indonesia. Mendorong pertumbuhan ekonomi dan membantu menjaga stabilitas perekonomian dengan meningkatkan produksi ekspor (Kurniawan, 2016). Khususnya bagi Indonesia, yang baru saja keluar dari krisis ekonomi, perekonomian negara yang melemah karena stabilitas, kesetaraan, dan penyimpangan hukum menjadi hal yang penting dalam memitigasi kesulitan-kesulitan yang disebutkan di atas.

Sedangkan impor adalah pembelian atau pemasukan barang dari luar negeri ke dalam perekonomian dalam negeri (Sukirno, 2006: 203). Dalam kerangka perekonomian nasional, impor mengacu pada proses pembelian suatu barang atau jasa dari suatu negara ke pasar dalam negeri yang mempunyai dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dijelaskan oleh teori Hecksher-Ohlin. Teori ini mengemukakan bahwa suatu negara dapat mengimpor barang-barang yang memerlukan faktor-faktor produksi yang tidak tersedia dalam jumlah melimpah di negara tersebut. Ini lebih menguntungkan daripada memproduksi sendiri, tetapi efisiensinya juga lebih rendah.

Tabel 1.2

Data ekspor dan impor tahun 2012 – 2020

Tahun	Ekspor	Impor
2012	1.300.863.351	539.364.364
2013	1.348.607.972	498.236.319
2014	651.986.280	500.262.690
2015	565.967.755	627.820.186
2016	623.422.909	351.835.578
2017	827.303.497	269.069.857
2018	1.013.231.576	463.118.793
2019	1.168.526.647	482.098.490
2020	1.155.832.304	439.805.477

Sumber : <https://www.bps.go.id>

Tabel 1.2 menyajikan fluktuasi ekspor yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 hingga tahun 2020. Perekonomian Indonesia mengalami penurunan dari 1.300.863.351 juta pada tahun 2012 menjadi 651.986.280 juta pada tahun 2021 dan kemudian meningkat kembali pada tahun 2018 .selama periode tersebut sejumlah negara salah

satunya Indonesia mengalami penurunan atau fluktuasi yang signifikan dari sektor impor, dan pandemi COVID-19 yang menyebabkan penundaan perjalanan, kegagalan bisnis, dan gangguan perdagangan internasional yang berdampak negatif pada impor barang-barang tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, kontribusi ekspor dan impor terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia cukup besar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh impor dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

1. Ekspor

Ekspor adalah proses menjual barang dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas, dan kriteria lain yang telah ditentukan ke negara lain. Komponen terpenting dalam perdagangan internasional adalah ekspor. Beragam ketentuan dan tindakan, serta syarat-syarat khusus yang berkaitan dengan jenis komoditas ini yaitu penanganan dan pengamanan, diakui sehubungan dengan ekspor barang. Setiap negara memiliki peraturan perdagangan dan standar perdagangan yang unik.

2. Impor

Impor adalah bagian dari proses perpindahan barang atau jasa dari satu negara ke negara lain. Impor skala besar biasanya memerlukan pemeriksaan yang cermat oleh negara pengimpor dan pengeksportir. Impor merupakan komponen penting dalam perdagangan internasional. Ketika pemilik usaha menjual produknya di dalam negeri, mereka diuntungkan karena harganya lebih murah dan kualitasnya lebih tinggi dibandingkan jika menjual ke luar negeri. Selain itu, impor sangat dipengaruhi oleh dua faktor: pajak dan kuota. Tantangan perdagangan menurunkan tingkat impor. Pemerintah menetapkan harga (pajak) barang impor. Pajak biasanya dibayar penuh oleh importir, yang kemudian menggunakan uang tersebut untuk memanipulasi harga produk agar berdampak negatif pada konsumen. Sebaliknya jika dibandingkan dengan barang produksi dalam negeri, harga suatu produk belum tentu signifikan. Ketika pemerintah asing menetapkan tarif, kemampuan perusahaan asing untuk beroperasi secara menguntungkan di negara-negara tersebut berkurang. Pemerintah juga dapat menerapkan batas untuk mengimpor produk.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Regresi ekonomi merupakan hasil ekspansi ekonomi yang dimulai pada suatu zaman dan berakhir pada zaman berikutnya. Negara mana pun yang mengalami pertumbuhan ekonomi, seperti Indonesia, mempunyai peluang besar untuk

memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil karena pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat meringankan permasalahan ekonomi seperti kemiskinan, ketenagakerjaan, dan kemiskinan sekaligus meningkatkan kesejahteraan.

Dengan demikian, negara dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat akan mampu memberikan perlindungan ekonomi yang kuat kepada sektor ekonomi lainnya karena jika suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang kuat maka kekayaan nasional akan meningkat sehingga semakin sulit untuk mengembangkan perekonomian negara tersebut. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menunjukkan perlunya suatu negara melakukan mitigasi risiko (Asnidar, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model metodologi kuantitatif; menurut (Kasiram 2010), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan kumpulan data numerik sebagai alat analisis pengumpulan data. Objek penelitian dan populasi yang akan diteliti adalah sebagai berikut: Ekspor (X1), Impor (X2), dan pertumbuhan perekonomian Indonesia secara keseluruhan antara tahun 2012 hingga 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, atau data *time series* yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang telah dikumpulkan melalui tahap uji asumsi klasik, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda (uji t dan uji F) berdasarkan nilai signifikansinya. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan fungsi regresi valid dan konsisten dengan bias, diperlukan uji asumsi klasik (Juliandi A, Irfan 2014). Berikut ini uji asumsi klasik yang dilakukan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau termasuk dalam distribusi normal. Atau dengan kata lain uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang ada sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan atau tidak (Damik & Sidauruk, 2020) (Suliyanto, 2011). Ketentuan pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, jika nilai $Sig > 0,05$ maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai

Sing < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		9	9	9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	961749143,44	463512417,11	5,2167
		44	11	
	Std. Deviation	302669386,62	103979646,03	,63551
Most Extreme Differences	Absolute	,184	,188	,196
	Positive	,180	,140	,196
	Negative	-,184	-,188	-,187
Test Statistic		,184	,188	,196
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data : SPSS, data diolah 2024

Tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smimov, dapat dilihat nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu:

Ekspor (X₁) :0,200 > 0,05

Impor(X₂) :0,200 > 0,05

Pertumbuhan Ekonomi (Y) :0,200 > 0,05

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi (X₁, X₂, Y) berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residu pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser adalah:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada data
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data mengalami heteroskedastisitas

Tabel 3**Hasil Uji Heterokedastisitas****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,043	,680		-,064	,951
	X1	3,107E-10	,000	,285	,731	,492
	X2	3,516E-10	,000	,111	,284	,786

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber data : SPSS, data diolah 2024

dari output diatas memperlihatkan bahwa nilai sig variabel X₁ (0,492) X₂ (0,786) > 0.05 sehingga dapat disimpulkan data terjadi gejala heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah terdapat tumpang tindih antar variabel lampiran dalam suatu model, diperlukan analisis multikolinearitas (Widodot, 2017). Dalam bukunya ia menggambarkan fenomena multikolinearitas sebagai berikut:

- Nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen.
- Nilai Tolerance $< 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) > 10 menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 4**Hasil Uji Multikolinieritas****Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,989	1,011
	X2	,989	1,011

a. Dependent Variable: Y

Sumber data : SPSS, data di olah 2024

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF X_1 , dan X_2 sebesar 1.011, $1.011 < 10$ dan nilai tolerance X_1 dan X_2 sebesar 0.989, $0.989 > 0,10$, sehingga terbebas dari adanya multikolinearitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara *confounding error* pada periode t dengan *confounding error* pada periode t-1. Gejala autokorelasi dapat dideteksi menggunakan Uji Durbin Watson dengan menentukan nilai Durbin Watson (DW) (ghozali, 2013).

Tabel 5
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,532 ^a	,283	-,003	,56259	1,796

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber data : SPSS, data di olah 2024

Meurut (Wiratna Sujarweni, 2016) kriteria pengujian autokorelasi yaitu jika nilai $D_u < d < 4-d_u$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Nilai D_u didapat dari tabel : Durbin Watson dengan $N= 8$ dan $K = 2$, yakni sebesar 1.7771 sementara nilai $4-d_u = 2.2229$

Dari output data di arts didapat nilai Durbin Watson sebesar 1.415 yang mana angka tersebut tidak berada diantara 1.7771 dan 2.2229 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Sugiyono, 2021), uji koefisien regresi parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan model regresi yang dibentuk oleh variabel bebas (X_1 dan X_2) mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Keputusan menerima/menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji t-test dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,693	1,200		3,078	,022
	X1	8,281E-10	,000	,394	1,104	,312
	X2	1,569E-9	,000	,257	,718	,500

a. Dependent Variable: Y

Sumber data : SPSS, data di olah 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda (uji T) secara parsial atau individual antara variabel independen dan variabel dependen.

- Variabel ekspor (X_1) menghasilkan nilai signifikansi $0,312 > 0,05$ yang berarti ekspor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Variabel impor (X_2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,500 > 0,05$ dengan kata lain impor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Uji Signifikansi Simultan (Uji- F)

Tujuan penggunaan uji F adalah untuk mengetahui apakah variabel independen X_1 dan X_2 berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) (Suharyadi & Purwanto, 2009). Kondisi uji F adalah sebagai berikut

- a. Apabila Probabilitas (F-Statistik) $< 0,05$ maka dikatakan signifikan. Artinya hipotesis diterima, variabel independen (X_1, X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

- b. Jika Probabilitas (F-statistik) > 0,05 maka hipotesis ditolak. Artinya seluruh variabel independen (X_1 dan X_2) secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,783	2	,391	,959	,435 ^b
	Residual	2,448	6	,408		
	Total	3,231	8			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda (uji F), terlihat dari signifikansi yang dihasilkan yaitu $0,435 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ekspor dan impor secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

1. Nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien Determinasi (R²)

Prinsip korelasi digunakan untuk memahami kuatnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya koefisien determinasi digunakan untuk mengurangi beberapa signifikan korelasi dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2021). Uji koefisien determinasi adalah pengujian yang diambil terhadap variabel dependen (Y) untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen (X_1 dan X_2). Dalam desain penelitian, jika nilai *R square* lebih kecil atau sama dengan nol, menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan. Sebaliknya jika nilai *R-square* semakin tinggi maka kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Sebaliknya jika nilai *R-square* semakin tinggi maka kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Berikut adalah tabel hasil koefisien korelasi

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,492 ^a	,242	-,010	,63880

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel diatas menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,492. Angka tersebut dibulatkan menjadi persen adalah $0,242 \times 100 = 24,2\%$ yang berarti besar sumbangan variabel bebas yaitu nilai ekspor dan impor, terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan sebesar 24,2%, sedangkan sisanya sebesar 75,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat dampak signifikan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini terlihat dari analisis regresi yang menunjukkan probabilitas sebesar 0,312 dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Karena nilai signifikansi variabel ekspor sebesar $0,312 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak. Dari nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan dengan indeks pertumbuhan ekonomi.

Hal ini juga dapat terlihat salah satunya dengan melihat ekspor pada tahun 2017 sampai 2018 dimana nilai ekspor mengalami kenaikan yaitu dari 827.303.497 Miliar rupiah mengalami kenaikan menjadi 1.013.231.576 triliun Rupiah. Sedangkan , pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 hingga 2018 mengalami penurunan yaitu dari 5,03% menurun menjadi 4,07% fakta tersebut menandakan bahwa nilai ekspor tidak berbanding searah dengan pertumbuhan ekonomi karena pada saat nilai ekspor naik justru pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Ekspor merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi di negara mana pun dengan membuka pasar baru, meningkatkan pendapatan, dan mendorong investasi; Namun berdasarkan penelitian kami, ekspor bukanlah faktor signifikan yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia antara tahun 2012 hingga 2020. Masih banyak faktor lain yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Temuan tersebut sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Situmorang, 2023) yang menyatakan bahwa nilai ekspor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi diperoleh bahwa nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,500 dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) karena variabel impor memiliki nilai signifikansinya $0,500 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa (H_0) diterima H_1 ditolak dari nilai signifikansi diatas dapat disimpulkan bahwa impor tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pertumbuhan ekonomi.

Hal ini juga dapat dilihat salah satunya dengan melihat nilai impor pada tahun 2017 sampai tahun 2018 dimana nilai impor mengalami kenaikan yaitu dari 269.069.857 Miliar Rupiah mengalami kenaikan menjadi 463.118.793 miliar rupiah, sedangkan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2017 sampai 2018 mengalami penurunan dari 5,03% menurun menjadi 4,07% fakta tersebut menandakan bahwa nilai impor tidak berbanding searah dengan pertumbuhan ekonomi karena pada saat nilai impor naik maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Impor menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, tetapi pada penelitian ini impor belum mampu menjadi salah satu factor yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2012- 2020. Karna masih banyak factor lain yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti tingkat inflasi dan suku bunga , sumber daya manusia , kemajuan IPTEK dan masih banyak faktor- faktor lainnya.

Temuan tersebut sejalan dengan penekitian yang dialkukan oleh (Ismidianti Purwaning Astuti, Fitri Juniwati Ayuningtyas) yang menyatakan bahwa impor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Dari hasil uji penelitian diatas dan beberapa pengujian yang telah diuji dengan memakai statistik IBM SPSS dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi parsial variabel ekspor (X_1) sejumlah $0,312 > 0,05$ yaitu ekspor tidak mempunyai akibat yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Faktor impor (X_2) sebesar $0,500 > 0,05$, sama seperti impor tidak mempunyai akibat yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Lalu berdasarkan hasil uji F terlihat signifikansi yang diperoleh sebesar $0,435 > 0,05$. Jadi yang dapat di ambil bahwa Ekspor dan Impor secara berbarengan tidak memberikan pengaruh yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi.

SARAN

Pemerintah dan pelaku ekonomi sebaiknya melakukan upaya untuk meningkatkan ekspor dan impor antara lain mendorong diversifikasi produk ekspor guna mengurangi ketergantungan terhadap komoditas tertentu. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan insentif kepada industri untuk mengembangkan produk yang memiliki nilai tambah lebih tinggi dan meningkatkan infrastruktur transportasi dan logistik untuk mengurangi biaya dan waktu dalam kegiatan ekspor dan impor. Hal ini akan meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar internasional.

DAFTAR REFERENSI

- Azzahro, Iffa, and Jalu Prakoso. "ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA." *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 2 (January 20, 2022): 314–27. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.104>.
- Dhea, Fita Faelasufa Kusuma. "PENGARUH EKSPOR, IMPOR, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA." *JURNAL EKONOMI KREATIF DAN MANAJEMEN BISNIS DIGITAL* 1, no. 2 (December 24, 2022): 297–311. <https://doi.org/10.55047/jekombital.v1i2.332>.
- Fauziah, Ifat. *Buku Panduan Ekspor Dan Impor*. Jakarta: Panerbit Ilmu, 2018.
- Ginting, Ari Mulianta. "ANALISIS PENGARUH EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA." *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 11, no. 1 (July 31, 2017): 1–20. <https://doi.org/10.30908/bilp.v11i1.185>.
- Hanifah, Ulfa. "PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA" 2, no. 6 (2022).
- Hindah Ngaisah and Lucia Rita Indrawati. "PENGARUH EKSPOR, IMPOR, DAN SUBSIDI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 12 (August 13, 2022): 3527–44. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i12.3214>.
- Hodijah, Siti, and Grace Patricia Angelina. "ANALISIS PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA." *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan* 10, no. 01 (April 28, 2021): 53–62. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i01.12512>.
- Kinski, Natasya, Ahmad Albar Tanjung, and Sukardi. "Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018 – 2022." *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 6, no. 3 (July 2, 2023): 568–78. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v6i3.2498>.
- Mogi, Agustina. "Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2018-2022" 2, no. 3 (2023).

- Pridayanti, Ayunia. "PENGARUH EKSPOR, IMPOR, DAN NILAI TUKAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2002-2012," n.d.
- Purwaning Astuti, Ismadiyahanti, and Fitri Juniwati Ayuningtyas. "PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 19, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>.
- Puspandari, Tri, Suratman Hadi Priyatno, Anita Novialumi, and Lili Herwanti. "Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" 5 (2022).
- Shintya, Fahrina, and Djoko Wahyudi. "Pengaruh Ekspor, Impor, Defisit Fiskal, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2017 – 2020." *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 15, no. 2 (November 25, 2022): 358–69. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i2.769>.
- Slamet, Agung, and Anisa Nur Hidayah. "Analisis pengaruh ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000- 2019." *Journal of Economics Research and Policy Studies* 1, no. 3 (March 22, 2022): 183–92. <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i3.10>.
- Supiyadi, Dedi, and Lia Puspa Anggita. "PERAN EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA (2007 – 2017)" 19, no. 2 (2020).